

## PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU WUS DALAM MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH PUSKESMAS PEMBANTU PEGAT BATUMBUK

Uci Muharni<sup>1</sup>, Heni Purwanti<sup>2</sup>

Institut Teknologi Kesehatan and Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: ucimuharni2010@gmail.com

### Abstrak

Received: 01-04-2023

Revised : 04-04-2023

Accepted: 05-04-2023

Deteksi dini kanker serviks sangat penting dilakukan dalam upaya pencegahan kanker serviks serta untuk menurunkan angka kematian perempuan. Kanker serviks banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia diperkirakan 20-25 orang meninggal karena kanker serviks dikarenakan keterlambatan dalam penanganan atau kurangnya pengetahuan tentang pendeteksian dini kanker serviks.. Penggunaan media audio visual dalam penyuluhan kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan. Audi visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dimana melibatkan semua alat indra pembelajaran sehingga semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Metode: Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain pretest and posttest (one group pretest-posttest design). Teknik pengambilan sampel dengan Nonprobability sampling yakni purposive sampling dengan besar sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 47 orang. Hasil: Berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Wilcoxon, terdapat perubahan perilaku WUS sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan didapatkan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan audio visual terhadap perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk. Diskusi: terdapat pengaruh edukasi menggunakan audio visual terhadap perubahan perilaku WUS dalam melakukan IVA test dan perubahannya sangat signifikan.

**Kata kunci:** audio visual; WUS; IVA test

### Abstract

Early detection of cervical cancer is important in efforts to prevent cervical cancer and reduce the female mortality. Cervical cancer is generally found in developing countries, including Indonesia. Indonesia estimated that 20-25 people die from cervical cancer due to delays in treatment or lack of knowledge about early detection of cervical cancer. Using audio-visual media in health education will help clarify the information conveyed. Visual audio relies on hearing and vision and involves all the learning senses so that it is more likely that the information content can be understood and retained in memory. Methods: The design of this study was a Quasi Experiment with a pretest and posttest design (one group pretest-posttest design). The sampling technique using non-probability sampling, namely purposive sampling, with a sample size using the Slovin formula obtained as many as 47 people. Results: Based on the results of the analysis test using the Wilcoxon test, there were changes in the behavior of WUS before and after being given an intervention with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), which means that there was an effect of providing audio-visual education on WUS behavior in carrying out the IVA test at the Puskesmas Pegat Batumbuk Assistant. Discussion: there is an effect of

---

*education using audio-visual on changes in WUS behavior in carrying out IVA tests and the changes are very significant.*

**Keywords:** audio visual; WUS; IVA test

*\*Correspondence Author: Uci Muharni  
Email: ucimuharni2010@gmail.com*



## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2012 sekitar 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta. kanker Serviks ini masih banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Insiden kanker serviks diambil dari Global Burden Cancer (Globocan), International Agency For Research On Cancer (IARC) tahun 2012 sebesar 16 per 100.000 penduduk. dimana kanker leher rahim ini terus meningkat diseluruh dunia, diperkirakan akan mencapai 10 juta kasus baru setiap tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 15 juta kasus ([Organization, 2019](#)).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar ([Oemiati, Rahajeng, & Kristanto, 2012](#)) mengemukakan data bahwa angka kejadian tumor maupun kanker di Indonesia sendiri mencapai 1,4 per 1000 penduduk (sekitar 330.000 orang) ([Oemiati et al., 2012](#)). Sedangkan, pada tahun 2018 jumlah penderita kanker meningkat menjadi 347.792 orang. Jumlah kanker serviks terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 21.313 kasus kanker serviks, Jawa Tengah sebanyak 19.734 kasus kanker serviks, Jawa Barat 15.635 kasus kanker serviks. Sedangkan di Provinsi Bengkulu jumlah kanker serviks sebanyak 705 kasus kanker serviks.

Data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 752 penderita kanker serviks sedangkan data dari RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda memperlihatkan adanya peningkatan signifikan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 ([RI, 2021](#)). Pada tahun 2015 terjadi 116 kasus kanker serviks, tahun 2016 terjadi 188 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 207 kasus kanker serviks dengan rata-rata usia penderita di atas 30 tahun. Di Kabupaten Berau pada tahun 2021 jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang terdata sebanyak 27,094. Dari jumlah tersebut yang melakukan IVA test sebanyak 467 WUS atau sebesar 1.7% dengan target capaian sebesar 80%, sedangkan rentang usia 20 s/d 35 tahun sebanyak 77 WUS.

Pemeriksaan Kanker Serviks dengan metode IVA telah dilaksanakan di setiap Puskesmas yang ada di Kabupaten Berau, salah satunya adalah UPT Puskesmas Tanjung Batu. UPT Puskesmas Tanjung Batu terdiri dari 3 Puskesmas Pembantu (Pustu), yaitu Pustu Kasai, Pustu Teluk Semanting, dan Pustu Pegat Batumbuk. Menurut yang ada di UPT Puskesmas Tanjung Batu diperoleh data pemeriksaan IVA Test pada Pustu Kasai sebanyak 9 orang, Pustu Teluk Semanting 6 orang, dan Pustu Pegat Batumbuk 1 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah pemeriksaan kanker serviks terendah adalah Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk.

Meningkatnya angka penderita kanker serviks disebabkan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini, padahal deteksi dini dapat mengurangi resiko kematian. Permasalahan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kanker serviks. Dengan adanya pendidikan kesehatan sebagai penyampai informasi dengan penggunaan media audio visual Pendeteksian dini kanker serviks penting dilakukan dalam upaya pencegahan kanker serviks serta menurunkan angka kematian perempuan di Indonesia. Program tersebut memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak. Hal ini merupakan tantangan tersendiri oleh tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kanker serviks agar lebih berperan aktif mengikuti program deteksi dini kanker serviks, yaitu dengan cara pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan membutuhkan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi. Salah satu media pendidikan kesehatan yaitu menggunakan audio visual. Media Audio visual adalah media terdiri dari media visual dan audio sebagai perantara yang dapat dipahami dan dinikmati dengan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya film, slide dan rekaman video (Syafitri, 2022).

Perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Menurut Green bahwa faktor pencetus timbulnya perilaku adalah pikiran dan motivasi untuk berperilaku. Salah satu hal yang mempengaruhi nilai budaya dari suatu daerah adalah tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian, akan terjadi berbagai variasi perilaku pemanfaatan fasilitas kesehatan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan nilai budaya dari daerah tersebut. Pemeriksaan IVA merupakan bagian dari pemanfaatan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian edukasi menggunakan media audio visual yang mengandung unsur suara dan gambar diharapkan adanya peningkatan pengetahuan para WUS tentang kanker serviks dan pentingnya IVA test sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku WUS dalam melaksanakan IVA test.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasy Experiment (one group pretest-posttest design) dengan lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dimulai sejak bulan September hingga Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk dengan total sebanyak 53 orang responden. Sampel ditentukan dengan Teknik purposive sampling dan ditemukan sampel sebanyak 47 responden.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas 20 orang responden dan ditemukan seluruh hasil uji validitas memiliki nilai r-hitung > 0,361 dan hasil uji reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,890. Berdasarkan hasil tersebut, instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel atau memenuhi syarat sebagai instrument penelitian.

Secara univariat, analisa data bertujuan untuk menyediakan distribusi frekuensi dan persentasi dari data variabel penelitian. Secara bivariat, analisa data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A.Hasil Penelitian

#### Karakteristik Demografi Reponden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur WUS		
20-35 Tahun	33	70.0
36-50 Tahun	14	30.0
Status WUS		
Menikah	44	94.0
Janda	3	6.0

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan WUS		
SD	28	60.0
SMP	8	17.0
SMA	10	21.0
Perguruan Tinggi	1	2.0
Pekerjaan WUS		
PNS	0	0.0
Karyawan	0	0.0
IRT	43	91.0
Dan Lain-Lain	4	9.0
Penghasil WUS		
>UMR	13	28.0
<UMR	34	72.0
Pengalaman Penyuluhan WUS		
Pernah	16	34.0
Belum	31	66.0
WUS Pernah IVA atau belum		
Pernah	25	53.0
Belum	22	47.0
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang (60%) responden berusia antara 20-35 tahun. Sebanyak 44 responden atau 94% berstatus menikah. Pendidikan responden, yaitu tingkat SD sebanyak 28 orang, SMP 8 orang, SMA, 10 orang dan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi hanya 1 orang. Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 42 responden atau 91% merupakan IRT. Sebagian besar responden berpenghasilan di bawah UMR yaitu 34 orang. Responden yang pernah mengikuti penyuluhan tentang IVA sebanyak 16 orang (34%) dan yang belum pernah sebanyak 31 orang (66%). Responden yang telah melaksanakan IVA Test sebanyak 25 orang (53%) dan yang belum melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 orang (47%).

### Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Sebelum Dilakukan Intervensi Edukasi Menggunakan Audio Visual di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Batumbuk

Tabel 2. Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Sebelum Intervensi

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	6
Cukup	16	34
Kurang	28	60
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Data hasil penelitian tertera pada tabel 2 memberikan gambaran umum perilaku responden (WUS) sebelum diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk. Data tersebut merupakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali responden yang memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 3 orang (6 %); hampir setengahnya memiliki perilaku cukup baik, yaitu sebanyak 16 orang (34 %); dan sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik, yaitu sebanyak 28 orang (60 %).

### Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Setelah Dilakukan Intervensi Edukasi Menggunakan Audio Visual di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Batumbuk

Tabel 3. Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Setelah Intervensi

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	34
Cukup	31	66
Kurang	0	0

Data hasil penelitian tertera pada tabel 2 memberikan gambaran umum perilaku responden (WUS) setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk. Secara umum data tersebut mengalami perubahan, dimana perilaku WUS setelah dilakukan intervensi hampir setengahnya memiliki perilaku yang baik, yaitu sebanyak 16 responden (34 %); sebagian besar responden memiliki perilaku yang cukup baik, yaitu sebanyak 31 responden (66 %); serta tidak ditemukan satupun responden yang memiliki perilaku kurang baik (0 %).

### Analisa Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Test Di Wilayah Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk

Tabel 4. Analisa Perbedaan Perilaku WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Audio Visual di Pustu Pegat Batumbuk

		n	Rank	Sum of Ranks	-score	-value
<b>Perilaku</b>	<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00	5.779	0,000
	<i>Positive Ranks</i>	44	22,50	990,00		
<i>Ties</i>	3					
<b>Total</b>		<b>47</b>				

Hasil analisa pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap perilaku WUS dalam melakukan IVA Test di wilayah puskesmas pembantu Pegat Batumbuk pada tabel 4 diperoleh hasil ada sebanyak 44 responden yang mengalami peningkatan perilaku dari nilai pretest ke posttest. Nilai rata-rata peningkatan tersebut yaitu sebesar 22.50, maknanya secara umum reponden penelitian memiliki peningkatan skore berdasarkan instrument penelitian yaitu meningkat sebanyak 22,50 point jika dibandingkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Selain itu juga diketahui tidak ada satupun responden yang yang mengalami penurunan nilai (Negative Ranks) posttest dibandingkan nilai pretest, meskip demikian tetap ditemukan sebanyak 3 responden yang tidak mengalami perubahan nilai.

Hasil analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (Signifikasi < 0,005). Hasil tersebut memiliki makna bahwa hipotesa nul (H0) dalam penelitian ini gagal ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku WUS sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media audio visual dalam melakukan IVA Test di wilayah puskesmas pembantu Pegat Batumbuk.

### B.Pembahasan

Pada usia didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35, usia ini adalah usia yang terbilang sangat produktif dan masih memiliki kemampuan kognitif yang baik serta masih memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Dari hasil pengamatan terhadap responden pada saat melakukan penyuluhan dengan media audio visual terlihat

bahwa mereka sangat antusias dan bersemangat. Tingkat keingintahuan responden yang sangat tinggi terhadap sesuatu pengetahuan yang baru yang disajikan dengan media audio visual menjadi daya tarik bagi responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sirait & Sulistiowati, 2014) bahwa usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, individu juga akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, para wanita usia subur menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks dan mulai berperilaku sehat dengan memeriksakan dirinya. Usia memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan p-value sebesar 0,033. Penelitian ini sesuai dengan penelitian analitik (Leyva, Byrd, & Tarwater, 2006) yang menunjukkan hubungan signifikan pada usia dengan perilaku pencegahan deteksi dini kanker serviks (p-value 0,000). Usia dapat menentukan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia 20-40 tahun dianggap masa matang periodisasi 79 perkembangan biologis manusia, sehingga periode usia 20-40 tahun sangat mempengaruhi perilaku seseorang.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapati mayoritas pendidikan responden yaitu SD dan SMP dengan perilaku yang kurang sebelum diberikan. Tingkat pendidikan responden mempunyai pengaruh terhadap perilaku responden dalam melakukan IVA test dengan kategori pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi media audio visual. Tingkat pendidikan responden yang mayoritas hanya lulusan SD dan SMP dapat mempengaruhi tingkat inteligensi responden (Andera, 2021). Selain tingkat pendidikan yang rendah juga yang menjadi kendala responden adalah ketersediaan informasi tentang IVA test yang sangat minim. Beberapa responden bahkan belum pernah mendengar atau mengetahui tentang IVA test. Sesuai dengan pendapat Meliono (2017) pendidikan yaitu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau usaha mendewasakan dengan cara diajarkan dan dilatihkan, semakin tinggi jenjang pendidikan maka dengan mudah menerima hal baru dan disesuaikan dengan hal baru (Andera, 2021).

Pada penelitian ini mayoritas responden status menikah sebanyak 44 orang (94%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desiyanti, 2015) menyatakan bahwa usia pertama menikah yang relatif muda (di bawah 20 tahun) beresiko mencetuskan kanker serviks uteri. Wanita yang pertama kali menikah pada usia <20 tahun berisiko terkena kanker serviks. Hal tersebut dikarenakan wanita yang berusia <20 tahun belum memiliki alat reproduksi yang matur, sel-sel serviks pada wanita tersebut sedang membelah secara aktif (metaplasia). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sirait & Sulistiowati, 2014) menunjukkan bahwa wanita yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia ≤20 tahun berisiko 2,41 kali lebih besar untuk menderita kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang melakukan hubungan seksual pertama pada usia >20 tahun. Ketidakmatangan serviks secara biologis pada usia muda dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks. Infeksi pertama serviks terhadap HPV sering terjadi setelah terjadinya hubungan seks yang pertama sehingga risiko kerentanan serviks yang belum matang terhadap infeksi HPV akan meningkat.

Pada penelitian ini mayoritas responden atau sebanyak 13 orang (65%) belum pernah mendapatkan pengalaman penyuluhan atau papan informasi tentang IVA test. Menurut (Nuriyanto & Rahayuwati, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa paparan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku untuk mewujudkan kemandirian keluarga. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah responden yang telah melakukan IVA test. Hanya 6 orang yang pernah melakukan IVA test. Dimana hal ini juga sejalan dengan konsep yang ditawarkan oleh (Rahayu et al., 2022) bahwa keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam sebuah komunitas yang berpotensi secara mandiri untuk mengenal, mencegah, dan menyelesaikan masalah

kesehatan serta meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri yang didasarkan pada pengetahuan (tahu, mau, mampu).

Terdapatnya perubahan perilaku WUS menurut peneliti dikarenakan telah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual. Setelah mengikuti edukasi responden mendapatkan pengetahuan baru tentang kanker serviks dan pentingnya melakukan IVA test. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, para wanita usia subur menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks dan mulai berperilaku sehat dengan memeriksakan dirinya. Usia memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (Leyva et al., 2006)

Pemberian informasi secara faktual dengan menggunakan metode audiovisual menurut (Hastuti, Rochadi, & Sudaryati, 2019) merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat berkomunikasi dengan pesan atau informasi sehingga dapat mengungkapkan suatu peristiwa dan objek dengan keadaan yang sebenarnya. Pendidikan kesehatan metode audiovisual ini lebih menarik dan dapat dimengerti (Hastuti et al., 2019) .

Peneliti melakukan evaluasi terkait dengan perubahan perilaku WUS tentang IVA Test dan cara pencegahannya dimana responden mengatakan bahwa tanggapan mereka tentang IVA test telah berubah setelah mengikuti pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual melalui penayangan video. Juga pemegang program IVA mengatakan media sangat menarik dan akan diterapkan pada puskesmas dalam rangka peningkatan pengetahuan wanita usia subur.

Temuan dari peneliti, teori dan penelitian sebelumnya, maka peneliti berharap kepada pihak puskesmas untuk dapat melakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dengan penayangan video. Mengingat perlakuan pada WUS memberikan hasil yang efektif dalam merubah perilaku WUS terhadap IVA test, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif dalam berbagi informasi.

## KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan metode audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk

## BIBLIOGRAFI

- Andera, Neta Ayu. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.33085/jbk.v4i2.4836>
- Desiyanti, Irne W. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(3).
- Hastuti, Mona, Rochadi, Kintoko, & Sudaryati, Etti. (2019). Perbandingan Media Audiovisual Dan Ceramah Terhadap Sikap Siswa Tentang Pentingnya Konsumsi Sayur Dan Buah. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i2.4446>
- Leyva, Myriam, Byrd, Theresa, & Tarwater, Patrick. (2006). Attitudes towards cervical cancer screening. *Californian Journal of Health Promotion*, 4(2), 13–24.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.
- Nuriyanto, Andy, & Rahayuwati, Laili. (2019). Family Nursing as an Improvement Strategy of Family Health Index in Indonesia: A Literature Review. *Asian Community Health Nursing Research*, 7. <https://doi.org/10.29253/achnr.2019.1721>
- Oemiati, Ratih, Rahajeng, Ekowati, & Kristanto, Antonius Yudi. (2012). Prevalensi tumor dan beberapa faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(4).

- Organization, World Health. (2019). International agency for research on cancer.
- Rahayu, Dian Yuniar Syanti, Anggraini, Novita, Kuswanto, Kuswanto, Pangaribuan, Santa Maria, Purnawinadi, I. Gede, Hardika, Bangun Dwi, Sumiyati, Iis, Febrianti, Nur, Limbong, Martalina, & Setiawan, Guling. (2022). Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga. Yayasan Kita Menulis.
- RI, Kemenkes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Sirait, Anna Maria, & Sulistiowati, Eva. (2014). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 42(3), 20081.
- Syafitri, Delva Eka. (2022). Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Biografi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).